

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Organisasi kesehatan dunia atau World Health Organization (*WHO*) pada pertengahan maret 2020 menetapkan *Coronavirus disease (Covid-19)* sebagai pandemi global. Pandemi *Covid-19* merupakan penyakit menular melalui virus yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan dan dapat menyebabkan kematian. Pemerintah menerapkan aturan baru untuk mencegah penularan penyakit ini, yaitu menetapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Kegiatan masyarakat dibatasi baik dalam pendidikan, ekonomi, sosial bahkan kegiatan keagamaan untuk bertahan hidup.

Seluruh kegiatan dipaksa untuk berubah dan menerapkan kebiasaan baru. Perubahan ini merugikan banyak pihak terutama para pengusaha. Perusahaan yang dapat bertahan disaat pandemi ini hanyalah perusahaan yang dapat beradaptasi dan dapat meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan penelitian (Okta & Nanang, 2020) perusahaan mulai menerapkan startegi *e-commerce* dan *digital marketing* dalam meningkatkan pendapatannya. Perusahaan juga mulai menerapkan kebiasaan baru yaitu penerapan *physical distancing* sekitar 81.98%, menyediakan sarana kebersihan seperti air, sabun dan *hand sanitizer* 81.87%, mewajibkan menggunakan masker 85.88% dan perusahaan baru menerapkan teknologi informasi sekitar 5.76% untuk pemasaran pada saat pandemi.

Penerapan teknologi informasi memerlukan perusahaan teknologi. Perusahaan teknologi memiliki peran dalam pembuatan dan perdagangan alat elektronik, memberikan layanan seperti pialang efek, telpon dan internet, dan jasa penyediaan *e-commerce*. Permintaan dan penggunaanya teknologi dimasa pandemi ini juga meningkat pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk yang memiliki komputer pada tahun 2020 mencapai 18,83% atau mengalami peningkatan sebesar 0,05% dari tahun sebelumnya. Penduduk yang mengakses internet mengalami peningkatan yaitu, pada tahun 2020 mencapai 53,73% atau mengalami peningkatan sebesar 6,04% dari tahun sebelumnya.

Penggunaan pialang efek juga mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan meningkatnya investor. Berdasarkan data statistik pasar modal Indonesia dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan dimasa pademi yaitu pada tahun 2020 terdapat 3.880.753 investor atau meningkat sebesar 56.21% dari tahun sebelumnya. Penggunaan jasa e-commerce juga mengalami peningkatan, berdasarkan data tempo.com pada tahun 2020 transaksi di e-commerce mencapai 253 triliun rupiah atau meningkat sebesar 23,11% dari tahun sebelumnya.

Banyak perusahaan teknologi yang tidak dapat bertahan di saat pademi dan memilih menggulung tikar. Berdasarkan data dari teknologi, Innovation, lifestyle (Maulida, 2021) terdapat perusahaan teknologi yang bangkrut disaat pandemi yaitu Canon yang mengalami penurunan penjualan pada kuartal kedua 2020 sebesar 25,7% dari tahun sebelumnya, Hertz mengalami penurunan jual-beli mobil bekas dimana sebanyak 700 ribu unit kendaraan yang tidak terjual, Nissan Motor Co mengalami penurunan penjualan pada kuartal pertama tahun 2020 yaitu sebesar 27%, Nikon mengalami defisit finansial pada tahun 2020 sebesar 46 miliar yen dan LG yang mengalami kerugian selama 5 tahun terakhir yang mencapai lebih dari USD4,5 miliar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata pandemi menyebabkan penurunan penjualan.

Perusahaan teknologi di Indonesia juga banyak yang mengalami penurunan penjualan, berdasarkan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa data perusahaan teknologi yang mengalami dampak pandemi. Berikut daftar penjualan perusahaan sektor teknologi sebelum dan saat pandemi dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Penjualan Perusahaan Teknologi Sebelum dan Saat Pandemi**

No.	Perusahaan Teknologi	Penjualan Sebelum Pandemi	Penjualan Saat Pandemi	Persentase Penurunan
		April-Desember 2019	April-Desember 2020	
1	Kioson Komersial Indonesia Tbk	Rp 2.306.235.153.479	Rp322.098.155.959	86,03%
2	Kresna Graha Investama Tbk.	Rp9.327.290.106.790	Rp8.481.906.974.460	9,06%
3	Limas Indonesia Makmur Tbk	Rp94.385.135.795	-Rp25.665.739.658	127,19%
4	Sentral Mitra Informatika Tbk.	Rp108.039.258.745	Rp58.701.218.091	45,67%
5	M Cash Integrasi Tbk.	Rp9.058.547.086.904	Rp8.392.498.988.500	7,35%
6	Metrodata Electronics Tbk.	Rp11.834.108.000	Rp10.626.374.000	10,21%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pandemi menyebabkan persentase penurunan penjualan sangat tinggi pada perusahaan teknologi.

Perusahaan layanan jaringan terbesar di Indonesia yaitu PT Telkom Indonesia juga mengalami penurunan pendapatan di saat pandemi, berdasarkan data laporan keuangan dari BEI pendapatan Telkom sebelum pandemi mengalami peningkatan dari bulan September 2019 sebesar Rp 23.182 miliar dan dibulan Desember 2019 sebesar Rp 25.400 miliar, namun disaat pandemi mengalami penurunan pada bulan Maret 2020 menjadi Rp 8.724 miliar.

Penurunan penjualan dan pendapatan pada perusahaan teknologi mengharuskan perusahaan tersebut untuk mengukur kinerja keuangan dengan laporan keuangan. Namun informasi yang diperoleh dari laporan keuangan saja belum cukup dan harus dilakukan analisa terhadap laporan keuangan tersebut untuk mengetahui lebih rinci kinerjanya.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisa rasio. Analisa rasio memberikan gambaran tingkat kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Munawir (2007:70) yang diadaptasi dari (Esthirahayu, 2014) ada beberapa cara untuk melakukan analisa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan jaminan harta lancar yang dimiliki. Rasio solvabilitas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan harta yang dimiliki. Rasio Aktivitas menunjukkan kinerja penggunaan aktiva yang dimiliki. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki. Dengan menganalisa rasio dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengetahui perkembangan atau perbandingan kinerja keuangan perusahaan. Dari penjelasan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turnover Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 Pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 Pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan saat pandemi Covid-19 Pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 Pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di kemukakan tujuan melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turnover Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis, diharapkan penulis dapat memperoleh ilmu lebih banyak mengenai kondisi perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi terutama perusahaan disektor teknologi.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai kinerja keuangan terutama kepada perusahaan disektor teknologi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan data dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan terutama disektor teknologi.

##### **2. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu kepada pembaca agar lebih memahami kondisi perusahaan sektor teknologi nantinya.